

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

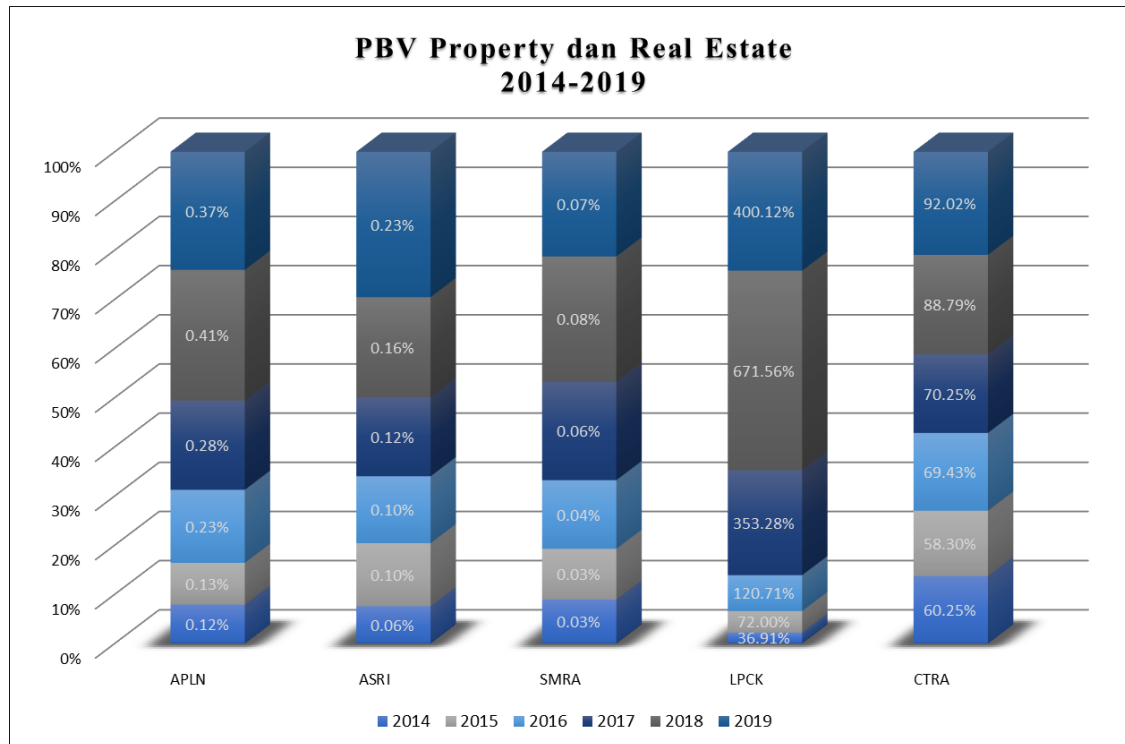
Perkembangan suatu perekonomian di dunia saat ini terus menerus menjadi dinamis, serta cepat berganti dalam mengikuti pertumbuhan teknologi serta informasi. Globalisasi ekonomi, serta liberalisasi perdagangan diisyaratkan terus menerus akan menjadi tajam suatu tingkatan persaingan antar industri. Perkembangan ekonomi suatu negeri tidak bisa lepas dari kedudukan industri di pasar modal. Pertumbuhan pasar modal sangat mempengaruhi terhadap perkembangan ekonomi (Diani, 2020)

Menurut Diani (2020) Pasar modal mempunyai kedudukan yang sangat berarti untuk perekonomian di suatu negara, sebab pasar modal melaksanakan 2 peran, yang pertama selaku fasilitas untuk pendanaan perusahaan agar dapat memperoleh dana dari penduduk pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal bisa digunakan untuk pengembangan suatu usaha, peningkatan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal sebagai fasilitas untuk warga agar berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, reksa dana dan lain-lain. Dengan hal tersebut, penduduk bisa menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan serta resiko tiap-tiap instrument.

Sektor *Property* dan *Real Estate* menggambarkan salah satu sektor yang sedang banyak diperbincangkan. Menurut Santoso (2009), industri *Property* dan *Real Estate* menggambarkan salah satu bagian yang menginformasikan sinyal jatuh maupun

bangunnya perekonomian suatu negara. Perihal ini menunjukkan jika semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang *Property* dan *Real Estate* mengindikasikan terus menjadi berkembangnya perekonomian di negara tersebut. Sedangkan menurut Putra dan Sulasmiyati (2018) Penduduk di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, setiap penduduk pasti membutuhkan tempat tinggal. Untuk mengimbangnya, pembangunan harus ditingkatkan lagi khususnya di subsector *Property* dan *Real Estate* . Harga tanah dan pembangunan tentunya mengalami peningkatan dengan penawaran tanah yang bersifat tetap, sedangkan permintaan selalu bertambah besar dengan pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat serta bertambahnya kebutuhan manusia tiap tahunnya. Dapat dilihat dari pembangunan rumah serta apartemen yang terus menjadi bertambah di Indonesia yang mengakibatkan subsector *Property* dan *Real Estate* mengalami perkembangan yang menyebabkan harga *Property* mengalami peningkatan. Pada umumnya, investasi di bidang *Property* dan *Real Estate* memiliki sifat jangka panjang serta akan bertumbuh sejalan dengan perkembangan ekonomi dan juga diyakini merupakan salah satu investasi yang dapat menjanjikan.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan nilai perusahaan yang dilihat berdasarkan rasio PBV (*Price to Book Value*) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2019.



Sumber : Data diolah, 2021

Gambar I.1 PBV Sektor *Property* dan *Real Estate* 2012-2019

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa nilai PBV perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* tahun 2012-2019 setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada perusahaan APLN di tahun 2014 memiliki nilai PBV sebesar 0.12%, mengalami kenaikan di tahun 2015 menjadi 0.13%, di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0.23%, di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.28%, di tahun 2018 mengalami kenaikan secara drastis menjadi 0.41% dan mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 0.37%. Perusahaan selanjutnya yaitu ASRI, di tahun 2014 ASRI memiliki nilai PBV sebesar 0.06%, di tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0.10%, di tahun 2016 nilai PBV tetap sebesar 0.10%, selanjutnya di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0.12%, di tahun 2018 memiliki nilai sebesar 0.16% dan di tahun 2019

mengalami peningkatan menjadi 0.23%. Berikutnya yaitu perusahaan SMRA, di tahun 2014 dan 2015 SMRA memiliki nilai PBV sebesar 0.03%, di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0.04%, di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0.06%, di tahun 2018 mengalami kenaikan juga menjadi 0.08% dan di tahun 2019 SMRA mengalami penurunan menjadi 0.07%. Perusahaan selanjutnya yaitu LPCK, di tahun 2014 nilai PBV LPCK sebesar 36.91%, mengalami kenaikan di tahun 2015 menjadi 72.00%, di tahun 2016 mengalami peningkatan juga menjadi 120.71%, di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 353.28%, di tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat drastis menjadi 671.56% dan mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 400.12%. Perusahaan yang terakhir yaitu CTRA, di tahun 2014 nilai PBV CTRA sebesar 60.25%, mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 58.30%, lalu mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi 69.43%, di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 70.25%, di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 88.79% dan di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 92.02%.

Dalam mempertahankan kelangsungan kehidupan suatu perusahaan, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang terintegrasi, terpadu dan tepat. Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kemampuan atas kualitas operasional dan mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Perusahaan dengan kinerja yang baik mampu menaikkan nilai perusahaannya, dan para investor juga akan sangat tertarik dalam menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Adapun faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini, yaitu struktur modal, profitabilitas, suku bunga, inflasi dan *leverage*.

Salah satu hal penting dalam perusahaan adalah hal yang berkaitan dengan dana adalah modal. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, modal merupakan hal yang paling utama dalam pertumbuhan suatu perusahaan sebab semakin besar modal sangat mempengaruhi besarnya operasional perusahaan yang mana juga mempengaruhi tingkat penjualan. Struktur modal suatu perusahaan merupakan komposisi hutang dengan ekuitas. Dana yang berasal dari hutang mempunyai biaya modal dalam bentuk biaya bunga. Dana yang berasal dari ekuitas mempunyai biaya modal berupa deviden (Halim, 2007). Dalam teori struktur modal dapat dinyatakan mengenai apakah perubahan struktur modal berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan deviden tidak berubah. Apabila ada pengaruhnya, berarti struktur modal yang terbaik, tetapi jika tidak ada pengaruhnya, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut penelitian Hamidy, *et. Al* (2015) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Prastuti & Sudiarta (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel Struktur Modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Ibrahim (2014) penafsiran modal dalam ekonomi islam berarti seluruh harta yang bernilai dalam pemikiran syariah, dimana kegiatan manusia turut serta dalam kegiatan usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. sebutan modal tidak cuma dibatasi pada harta- harta ribawi saja, namun meliputi seluruh kategori harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses kegiatan emiten serta pengontrolan pertumbuhan pada periode-periode tertentu. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia dapat dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 14 sebagai berikut:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَ حُسْنِ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawa ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik” (Qs: Al-Imran 3:14)

Dalam ayat tersebut, kalimat “dijadikan indah pada pandangan manusia” memiliki makna pentingnya modal dalam kehidupan manusia. Kata “emas, perak, kuda dan binatang peliharaan” memiliki makna modal berupa harta benda yang berwujud.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas sendiri yaitu menentukan kemampuan perusahaan yang dapat memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Tingkat profitabilitas yang tinggi dan konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan dapat mampu mempertahankan bisnisnya dengan memperoleh laba yang tinggi apabila dibandingkan dengan resikonya, sehingga

semakin tinggi laba yang didapat oleh perusahaan maka semakin kecil kemungkinan mengalami kerugian. Secara umum dalam perhitungan profitabilitas dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu *return on sales*, *return on asset*, dan *return on equity*. Profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ary (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada Nilai Perusahaan.

Islam sebagai agama universal yang sangat mendorong dan memotivasi dalam penggunaan harta atau modal secara optimal untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, islam menekankan prinsip keadilan dan kebebasan dengan berbagai pertimbangan dan perhitungan yang jelas sehingga tidak merugikan antara penjual dan tidak pula mendzalimi konsumen maupun pembeli. Pembahasan yang berkaitan dengan keuntungan dalam Al-Qur'an tidak dikhususkan untuk perniagaan, namun lebih banyak ditunjukkan kepada manusia sebagai individu (Tamama, 2019). Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat Fussilat ayat 35 sebagai berikut:

وَمَا يُلْقِهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا ۗ وَ مَا يُلْقِهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

Artinya:

“Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar” (Qs. Fussilat 41:35).

Faktor yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah suku bunga. Suku bunga yang berlaku di Indonesia adalah suku bunga Bank Indonesia (SBI) yang selama lima tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Akan tetapi, setelah suku bunga dikendalikan oleh Bank Indonesia, maka fluktuasi suku bunga sudah terkendali (Noerirawan & Muid, 2012). Suku bunga yang tinggi akan mengurangi nilai sekarang dari arus kas masa depan, sehingga mengurangi daya tarik peluang investasi. Oleh sebab itu, suku bunga riil akan menjadi penentu utama bagi pengeluaran investasi bisnis. Permintaan untuk perumahan dan barang konsumen yang mahal seperti mobil, yang biasanya melalui proses pembiayaan oleh lembaga *leasing* juga sangat sensitive terhadap suku bunga karena suku bunga sangat mempengaruhi pembayaran bunga (Bodie et al., 2011). Dari uraian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Waspada (2019) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam islam, mengambil bunga (riba) atau mendapatkan keuntungan berupa riba pinjaman adalah haram. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

أَلَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ أَلَمْ يَأْتِ الْفَسَادَ ۗ هُوَ مَوْءِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ ۗ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأَوَّلُكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ
هُم فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya:

“Berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah

menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS: Al-Baqarah 2:275).

Ayat diatas secara umum memberikan gambaran tentang hukum kehalalan jual beli dan keharaman riba, dan gambaran karakter atau watak kehidupan pemakan riba (rentenir) yang mirip atau bahkan sama dengan orang yang kesurupan setan atau kesetanan. Penyebab kesetanan pemakan riba itu justru karena yang bersangkutan tidak lagi bisa membedakan antara jual beli yang dihalalkan dengan riba yang diharamkan dan berpendapat bahwa jual beli itu sama saja dengan riba.

Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah inflasi. Inflasi dapat memberikan pengaruh untuk nilai perusahaan, dimana jika terjadi inflasi yang tinggi maka akan mendorong kenaikan harga bahan baku ataupun biaya operasional yang ditanggung oleh suatu perusahaan, sehingga dapat menggerus nilai keuntungan yang diperolehnya, (Prasetyo, 2011). Dalam penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Permana & Rahyuda, 2019)

Menurut para ekonom Islam, dapat mengakibatkan hal yang buruk bagi perekonomian karena dapat menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan yang mana setiap orang harus melepaskan diri dari uang dan asset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain “*self feeding inflation*” (Karim, 2007).

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selanjutnya yaitu *leverage*. *Leverage* yaitu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Berdasarkan penelitian Novari dan Lestari (2016) dalam penelitiannya yang menggunakan metode kuantitatif (populasi dan sampel) hasilnya dapat menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan olehnya yaitu *Leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam meyakinkan para investor dapat menghubungkan bahwa perusahaan yang memiliki prospek yang baik dengan melihat nilai perusahaan yang merupakan ukuran atas kinerja perusahaan yang dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Salah satu perhitungan nilai perusahaan yaitu rasio *Price Book Value* (PBV), Semakin tinggi rasio ini, berarti menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu

akan menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan investasi dalam kekayaan atau harta yang dimiliki. Hal tersebut, untuk melakukan investasi harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, sehingga kegiatan tersebut tidak mendatangkan kerugian bagi orang lain. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-Hasyr 59:18).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019)”**. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian terdiri dari Struktur Modal (X1), Profitabilitas (X2), Suku Bunga (X3), Inflasi (X4) dan *Leverage* (X5). Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan (Y).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yang dikaji adalah Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas dan *Leverage* serta tinjauannya dari sudut pandang islam. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Struktur Modal, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi, *Leverage* dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI ?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI ?
4. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI ?
5. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI ?
6. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI ?
7. Apakah Struktur Modal, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan *Leverage* secara bersama-sama dapat menjadi model yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI ?

8. Bagaimana pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi, *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dalam pandangan Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran Struktur Modal, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi *Leverage* dan Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI.
7. Untuk mengetahui apakah Struktur Modal, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan *Leverage* secara bersama-sama dapat menjadi model yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI.

8. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi, *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dalam pandangan Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai struktur modal, profitabilitas, suku bunga, inflasi dan *leverage* terhadap nilai perusahaan ini dapat menghasilkan manfaat antara lain yaitu:

1. Manfaat teoritis

Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dapat mengukur kembali faktor-faktor dari penelitian terdahulu hanya saja menambahkan sub sektor perusahaan, tahun objek penelitian.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan nilai perusahaan khususnya pada sektor yang terkait, sehingga manajemen dapat menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang terdapat di perusahaan. Jika perusahaan dapat memperlihatkan kemakmuran pemegang saham, investor akan cenderung tertarik untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut karena kinerja baik yang ada di perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.